



Cahaya Menggila, Rahmatzoda Membahana

■ PSIM Terus Pertahankan Performa Luar Biasa

BANTUL, TRIBUN PSIM Yogyakarta menjaga konsistensi di papan atas Super League 2025/2026 setelah mengalahkan Bhayangkara FC 1-0 pada laga pekan ke-13 di Stadion Sultan Agung, Bantul, Sabtu (22/11). Gol tunggal gelandang Tajikistan, Rakhmatsho Rahmatzoda, pada menit ke-38 memastikan PSIM menggendang tiga poin sekaligus mengamankan posisi di peringkat keempat klasemen dengan 22 poin dari 12 pertandingan. Adapun Bhayangkara FC yang gagal mencetak gol tetap tertahan di urutan ketujuh dengan 18 poin.

Pertandingan berjalan keras dan ketat. Total delapan kartu kuning keluar dari saku wasit—lima untuk PSIM dan tiga untuk Bhayangkara. Namun PSIM mampu mempertahankan keunggulan di tengah tekanan intens tamunya pada babak kedua.

Pelatih kepala PSIM, Jean Paul van Gastel, menilai timnya tampil dominan pada 45 menit pertama. "Saya pikir kami mengontrol permainan. Di babak pertama mereka hampir tidak berbahaya sama sekali," ujarnya dalam konferensi pers setelah laga.

Menurutnya, perubahan terjadi setelah jeda ketika Bhayangkara bermain lebih agresif dan langsung menekan pertahanan PSIM. "Di babak kedua lawan lebih oportunis, banyak menyerang dari belakang pertahanan kami. Kami kesulitan bertahan, tetapi Anda bisa lihat bagaimana kiper kami tampil," katanya.

Ia menegaskan bahwa beberapa kesalahan yang dilakukan pemain belakang dapat tertutupi oleh penampilan impresif kiper Cahaya, yang ditulainya ikut menyelamatkan kemenangan PSIM. "Dia berkembang, dan hari ini (kemarin) dia bermain sangat bagus."

Van Gastel juga menyoroti keputusan-keputusan wasit yang mengeluarkan banyak kartu. "Semakin lama Anda bekerja di Indonesia, semakin gila Anda bisa melihat jumlah kartu. Pertandingan ini bukan pertandingan yang cocok untuk delapan kartu kuning," katanya. Menurut dia, konteks permainan tidak selalu tercer-

min dalam keputusan disiplin yang diambil wasit.

Utak Rafaha
Di sisi lain, Rakhmatsho merayakan gol pertamanya bersama PSIM dengan nuansa emosional. Ia mengaku memersebabkan gol itu kepada rekannya, Rafael de Sa Rodrigues atau Rafinha. Untuk ketiga kalinya sepanjang musim ini Rafinha tidak tercantum dalam daftar susunan pemain PSIM saat menghadapi Bhayangkara.

Penyerang asal Brasil itu hanya duduk di tribun VIP, datang bersama keluarga.

"Sebelum pertandingan saya berbicara dengan Rafa, saya minta dia datang ke stadion. Saya mencetak gol ini untuk Rafinha," ujarnya singkat sebelum kembali menegaskan rasa syukurnya.

Van Gastel menilai gol Rakhmatsho bukan kebetulan. Ia menyebut pemain 23 tahun itu mulai menerapkan instruksi soal teknik menembak. "Saya pikir ini pertama kalinya dia benar-benar menembak dengan tepat. Di pertandingan lain, tembakannya sering melesang jauh. Saya selalu bilang, jangan cuma mengandalkan penggunaan teknik. Hari ini (kemarin) dia melakukannya dengan sangat baik."

Pertandingan ini juga menandai kembalinya Andisetyo, bek PSIM yang absen sejak awal musim karena cedera kaki. Van Gastel memastikan sang bek sudah pulih penuh. "Ia bekerja keras bersama tim U-20 dan di sini latihan. Langkah demi langkah dia kembali ke performanya. Hari ini ia siap kembali ke skuad utama," ucapnya.

Dengan kemenangan ini, PSIM menatap laga besar melawan Persija pekan depan sebelum kompetisi memasuki jeda tiga pekan. Van Gastel menyambut positif masa tanpa pertandingan tersebut. "Bagi saya ini pertama kalinya tidak ada pertandingan selama tiga minggu. Di Eropa biasanya hanya sekitar 10 hari. Ini lebih lama, tapi saya melihatnya positif. Ini memberi para pe-

makin waktu untuk beristirahat, memulihkan kondisi fisik, serta kembali kepada keluarga mereka. Satu minggu mereka bisa bersama keluarga, dapat berlibur, dan kembali dengan kondisi yang segar. Itu sangat penting, terutama bagi pemain yang keluarganya tidak berada di sini. Jadi menurut saya ini positif. Setelah mereka kembali, mereka berada dalam kondisi terbaik dan lebih bugar untuk melanjutkan kompetisi," pungkasnya.

Jalannya laga
Sejak kick-off, PSIM tampil lebih agresif dan menguasai ritme pertandingan.

Tekanan tuan rumah langsung terlihat pada menit kelima ketika Nermin Haljeta mendapatkan peluang pertama, tetapi tembakan-nya masih mampu ditepis kiper Bhayangkara, Aqil Savik.

PSIM terus menciptakan kesempatan. Pulga Vidal mencoba membuka keunggulan lewat tendangan bebas pada menit ke-11, namun bola melambung tipis di atas gawang. Serangan lain muncul pada menit ke-19 ketika umpan Vidal kepada Haljeta gagal dikonversi menjadi gol karena bola terlalu deras.

Usaha PSIM akhirnya berbuah pada menit ke-38. Umpasan lambung Fahriza Sudin disambut Rakhmatzoda yang lolos dari kawalan bek Bhayangkara. Dengan tembakan keras terukur, ia menaklukkan Aqil dan membawa Laskar Mataran unggul 1-0. Keunggulan lewat bertahan hingga turun minum.

Memasuki babak kedua, Bhayangkara FC meningkatkan tekanan. Kombinasi Moses Wolschick dan Ilija Spasojevic menghasilkan beberapa peluang berbahaya, termasuk tiga tembakan on target yang memaksa Cahya Supriadi melakukan penyelamatan penting. Salah satu peluang terbaik Bhayangkara datang dari sepakan Spasojevic, tetapi masih dapat digagalkan Cahya. Meski Bhayangkara coba mengejar, PSIM tetap mampu menjaga kontrol permainan hingga wasit melupakan peluit akhir. (han)

Rakhmatsho
... saya minta dia datang ke stadion. Saya mencetak gol ini untuk Rafinha.



SAVE - Penyelamatan gemilang Cahya Supriadi saat laga melawan Bhayangkara FC di Stadion Sultan Agung, Bantul, Sabtu (22/11).

Siapkan Pembalasan

PELATIH Bhayangkara FC Paul Munster menilai kekalahan timnya dari PSIM Yogyakarta, Sabtu (22/11), bukan disebabkan minimnya peluang, melainkan ketidagunaan penjaga gawang lawan yakni Cahya Supriadi yang disebutnya sebagai pemain terbaik di lapangan. Munster menyebut anak asuhnya telah menjalankan rencana permainan dan memiliki banyak kesempatan untuk menang, tetapi eksekusi yang kurang optimal membuat Bhayangkara pulang tanpa poin.

PSIM menang 1-0 atas Bhayangkara FC pada laga pekan ke-13 Super League 2025/2026 di Stadion Sultan Agung, Bantul. Gol tunggal gelandang Tajikistan, Rakhmatsho Rahmatzoda, pada menit ke-38 memastikan PSIM mengamankan tiga poin dan mempertahankan posisi di peringkat keempat klasemen dengan 22 poin dari 12 laga. Bhayangkara tetap tertahan di posisi ketujuh dengan 18 poin.

Munster mengatakan timnya telah mempersiapkan pertandingan dengan baik dan menjalankan rencana permainan pada babak pertama, namun kehilangan konsentrasi pada momen krusial. "Kami kecolongan gol, itu saja bedanya. Di babak

kedua kami menciptakan banyak peluang untuk bisa menang," ujarnya.

Ia menegaskan bahwa upaya para pemain tidak patut disalahkan karena sepanjang pertandingan mereka berjuang sampai akhir. Menurut Paul, penyelamatan-penyelamatan kiper PSIM menjadi faktor penentu. "Penjaga gawang mereka pemain terbaik hari ini (kemarin). Dia menggagalkan banyak peluang kami," ucap Munster.

Bek Bhayangkara FC, Firza Andika juga mengakui bahwa laga berjalan sulit, terutama pada babak pertama ketika timnya kesulitan mengimbangi tempo PSIM. "Di babak kedua kami bisa mengantisipasi lebih baik dan punya beberapa peluang yang hampir menjadi gol. Inyaallah, di laga kandang nanti kami akan membalas," ujarnya.

Pertandingan berlangsung keras dengan delapan kartu kuning—lima untuk PSIM dan tiga untuk Bhayangkara. Tekanan Bhayangkara pada babak kedua memaksa PSIM bertahan lebih di dalam, namun organisasi pertahanan tuan rumah tetap terjaga hingga peluit akhir. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005